

Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Al Qur'an Muhammadiyah (Studi Kasus pada TPA Daarul Muttaqin Nglegok)

¹*Bambang Wahrudin, ²Wawan Kusnawan,
Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur
*bamudinsari@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submit:
7 September 2022
Accepted:
10 September 2022
Publish:
30 Oktober 2022

Article Type:
Field Research

KEYWORD:

Financial management,
Al-Qur'an Education Institute.

ABSTRACT

Financial management in Qur'an educational institutions is still not optimal because the management of the institution has not implemented good management in the process of its activities. This attracts the author to conduct qualitative-descriptive research by taking the object of one of the Qur'anic educational institutions that has developed with the number of students as many as 90 children. Through participant observation in the process of LPQ Daarul Muttaqin Nglegok's activities, in-depth interviews with the head of the institution, ustadz-ustadz and guardians of students and documentation used as a method of extracting data, as well as using substantive descriptive data analysis. This study shows a finding that applicatively the financial management process has been applied in the Daarul Muttaqin Nglegok Qur'an educational institution substantively covering the process of planning for the procurement of funds through work meetings at the beginning of the year, and the preparation of program and activity plans. The process of utilization through the implementation of programs and activities as well as accountability includes activities through weekly monitoring and evaluation, student guardian meetings as a substantive form of management implementation.

ABSTRAK

Manajemen keuangan di lembaga pendidikan al Qur'an masih belum maksimal karena pengelolaan lembaga yang belum menerapkan manajemen yang baik dalam proses kegiatannya. Hal tersebut menarik penulis untuk melakukan penelitian kualitatif-deskriptif dengan mengambil objek salah satu lembaga pendidikan al Qur'an yang telah berkembang dengan jumlah santri sebanyak 90 anak. Melalui observasi partisipan pada proses kegiatan LPQ Daarul Muttaqin Nglegok, wawancara mendalam kepada kepala lembaga, ustadz-ustadzah dan wali santri dan dokumentasi yang digunakan sebagai metode penggalian data, serta menggunakan analisis data deskriptif substantif. Penelitian ini menunjukkan sebuah temuan bahwa secara aplikatif proses manajemen keuangan telah diterapkan di lembaga pendidikan al Qur'an Daarul Muttaqin Nglegok secara substantif meliputi proses perencanaan pengadaan dana melalui kegiatan rapat kerja diawal tahun, dan penyusunan rencana program dan kegiatan. Proses pemanfaatan melalui pelaksanaan program dan kegiatan serta pertanggungjawaban meliputi kegiatan melalui monitoring dan evaluasi pekanan, pertemuan wali santri sebagai bentuk substantif pelaksanaan manajemen.

Copyright © 2022. **Musyarakah: Journal of Sharia Economics (MJSE)**,
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/musyarakah>. All right reserved
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license 

1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Al Qur'an seringkali tidak terkelola dengan baik, sehingga keberadaanya berjalan sesuai dengan apa adanya tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Hal tersebut menjadikan keberadaan lembaga pendidikan al Qur'an menjadi sangat variative dan sangat arif dengan kelokallanya masing-masing. Lembaga pendidikan al Qur'an kita kenal sejak awal sejarah di Indonesia antara lain Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA/TPQ), Madrasah

Diniyah (Madin) dan Pondok Pesantren yang dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia.

Dari sekian lembaga pendidikan al Qur'an jumlah TPA/TPQ menempati jumlah yang terbanyak. Hampir disetiap lingkungan masjid atau mushola menjadi pusat berkembang TPA/TPQ di Indonesia. Dalam pelaksanaan TPA/TPQ juga berlangsung sangat sederhana terbukti dengan model pelaksanaan TPA/TPQ yang menyesuaikan situasi dan kondisi di masing-masing tempat, ada yang pelaksanaannya sore hari, malam hari atau siang/pagi hari yang terintegrasi dengan lembaga pendidikan formal.

Lembaga Pendidikan al Qur'an (LPQ) Darul Muttaqin Nglegok merupakan lembaga pendidikan al Qur'an yang berbentuk TPA/TPQ dengan jumlah santri sebanyak 90 anak dan memiliki 15 pengajar. Menurut penuturan atik suryani bendahara LPQ Darul Muttaqin Nglegok sampai saat ini memiliki saldo kas dan kegiatan operasinal harian dan program-program incidental lainnya juga berjalan.

Hal tersebut menarik untuk dibahas dimana mayoritas TPA/TPQ berjalan dengan adanya LPQ Darul Muttaqin Nglegok sudah menerapkan manajemen pengelolaan keuangan yang efektif sehingga tidak mengalami kekurangan dana. Peneliti berusaha mengkaji manajemen keuangan LPQ Darul Muttaqin Nglegok agar dapat digambarkan pola manajemen keuangan yang terbangun sehingga menjadi kritik dan masukan bagi LPQ Darul Muttaqin Nglegok serta menjadi bahan kajian ilmiah pengembangan manajemen keuangan di TPA/TPQ pada umumnya.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Lembaga Pendidikan Al Qur'an

Lembaga pendidikan al Qur'an di Indonesia berkembang sejak sebelum Indonesia merdeka. Berbagai model dan bentuk lembaga pendidikan al Qur'an mewarnai perkembangan pendidikan di Indonesia pada umumnya. Keberadaan lembaga pendidikan al Qur'an menjadi khazanah pendidikan bagi bangsa Indonesia. Karena perkembangan pendidikan al Qur'an menjadi tanggungjawab bersama baik secara pribadi maupun secara kelompok sosial masyarakat. Dalam hal ini kita membahas salah satu lembaga pendidikan al Qur'an yang setara dengan taman pendidikan al Qur'an (TPA/TPQ) yang berada di naungan persyarikatan Muhammadiyah.

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang telah diakui keberadaannya dan yang paling menonjol kiprahnya didalam dunia pendidikan dan melekat sejak disampaikan oleh pendirinya K.H Ahmad Dahlan (1868- 1923) melalui pergerakan Muhammadiyah yang didirikan 18 November 1912 (Ali et al., 2016). Lembaga pendidikan yang dirintis Muhammadiyah merupakan sistem pendidikan Islam yang modern dan komprehensif, artinya perpaduan agama dan pendidikan umum dalam satu kesatuan sistem (Mawardi, 2017). Rintisan pendidikan Muhammadiyah ini berkembang pesat dalam pendidikan formal maupun non-formal.

Keberadaan pendidikan non-formal sebagai lembaga penunjang, pelengkap keberadaan pendidikan formal, sebagaimana peraturan pemerintah no.17 tahun 2010 pasal 102 (Indonesia, 2010). Pendidikan non-formal salah satunya adalah Taman pendidikan Al-Quran atau lebih dikenal masyarakat dengan istilah TPA atau TPQ. TPA merupakan lembaga pendidikan non-formal yang diselenggarakan komunitas Muslim yang menjadikan

Al-Qur'an sebagai materi utamanya dengan sistem penyampaian menarik, menyenangkan sebagaimana filosofis TAMAN (Priyadi et al., 2013; Herningtyas, 2020).

TPA sebagaimana keberadaannya merupakan lembaga dasar untuk belajar Al-Qur'an harus memiliki standar Nasional sehingga mampu mencetak santri/peserta didik yang memiliki kecerdasan baik secara emosional dan intelektual serta professional dalam Al-Qur'an sehingga mampu menjadi generasi Al-Qur'an dan memiliki keluhuran adab (Usman, 2015). Oleh karena itu maka penyelenggara TPA harus memiliki standar yang baku sebagai pedoman pembelajaran. Pengembangan kurikulum sangat perlu dilakukan meskipun bukan hal yang mudah, akantetapi pendidikan yang bersandar pada pedoman serta ditambah dengan muatan lokal diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik/santri.

Pengelolaan dan penyelenggaraan program TPA Muhammadiyah mengacu pada pedoman kurikulum taman kanak-kanak Al-Qur'an dan taman pendidikan Al-Qur'an, Dirjen PD Pontren Kemenag RI tahun 2013 memuat 7 pokok dan muatan lokal yang diintegrasikan dengan pendidikan al-Islam Kemuhammadiyah serta pendidikan adab yang mencerminkan karakter bangsa sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan al-Islam dan Kemuhammadiyah perlu kesesuaian dengan implementasi didalam pengajarannya. Maka dibutuhkan pedoman kurikulum TPQ yang memiliki muatan al-Islam dan Kemuhammadiyah.

b. Manajemen Keuangan

Manajemen adalah istilah yang berkembang di semua lini kehidupan manusia. Termasuk dalam pengembangan lembaga pendidikan istilah manajemen senantiasa terus menjadi sarana pengembangan sebuah lembaga. Salah satu manajemen yang berkembang dalam lembaga pendidikan adalah lembaga keuangan yang bertujuan mengelola keuangan sebagai sumberdaya sebuah lembaga. Kemajuan lembaga sedikit banyak sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan pengembangan pendanaan. Setiap lembaga pendidikan al Qur'an sesungguhnya telah melakukan pengelolaan keuangan baik sedikit maupun banyak namun eringkali masih belum memiliki manajemen keuangan yang efektif, efisien dan akuntabel.

Istilah manajemen berkembang dari Bahasa latin dengan kata mantis yang bermakna tangan dan agree yang bermakna melakukan, sehingga apabila digabung menjadi manageree yang berarti menangan (Munarji, 2019). Sedangkan manajemen keuangan dimaknai sebagai beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pengadaan keuangan, pemanfaatan keuangan, hingga pertanggung jawaban keuangan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Komariah, 2018). Manajemen keuangan pada lembaga pendidikan juga biasa disebut dengan pembiayaan pendidikan.

Praktek keuangan secara umum telah berjalan di semua lembaga pendidikan, namun jika dilihat dari ilmu manajemen masih sangat kurang sekali manajemen pengelolaan keuangan dalam lembaga pendidikan Islam.

Permasalahan manajemen keuangan sangat bervariasi dalam setiap lembaga pendidikan, diantara permasalahan manajemen keuangan yang sering muncul adalah disebabkan oleh sebab etis, yaitu sebab yang berasal dari pelanggaran keuangan terhadap etika dalam batasan dan ukuran dan signifikansi penggunaan keuangan (Manunggal, 2011).

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Data

Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan jenis data dalam tulisan manajemen keuangan ini dilakukan secara objektif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan penelitian berupa observasi partisipan dan wawancara mendalam kepada pengelola lembaga pendidikan al Qur'an Darul Muttaqin Nglegok. Adapun data sekunder diperoleh dari usaha review literatur yang sudah ada melalui dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan data lapangan lainnya.

b. Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (1998) dapat berupa orang (*person*), tempat (*place*), dan simbol (*paper*) (Dr. Bettin Juniaria Herina Sutrisnowati, 2016). Penelitian yang akan dilakukan LPQ Darul Muttaqin Nglegok yang akan menjadi sumber data penelitian adalah sebagai berikut; 1) Orang, yakni responden yang kami pilih dari pengurus, asatidz dan wali santri LPQ Darul Muttaqin Nglegok. 2) Dokumen yang menjadi sumber data adalah dokumen umum berupa literasi ilmiah baik buku maupun jurnal ilmiah, sedangkan dokumen khusus yang bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini.

c. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan catatan lapangan, dimana Teknik tersebut merupakan bagian dari Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif (Suyitno, 2018). Observasi dilakukan peneliti dalam kegiatan LPQ Darul Muttaqin Nglegok secara langsung, mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan juga melihat bagaimana proses manajemen keuangan yang dilakukan. Wawancara dilakukan sebagai Teknik terpenting dalam penelitian ini bertujuan menggali makna mendasar dalam interaksi yang spesifik (Dr. Bettin Juniaria Herina Sutrisnowati, 2016).

Teknik ketiga dalam pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan Teknik catatan lapangan yang berarti peneliti menggunakan dokumentasi berupa buku notulen, buku keuangan dan catatan-catatan keuangan lainnya. Dalam hal ini peneliti mengkombinasikan berbagai Teknik tersebut sebagai Teknik yang tidak terstruktur. Teknik tidak struktur yang dimaksud adalah pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/ menerima informasi tertentu (Basuki, 2019).

d. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses sistematis dan pengaturan transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memungkinkan temuan penelitian yang dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain (Ferdiansyah, 2015). Proses analisis tersebut disesuaikan dengan data/informasi di lapangan sehingga prosedur meskipun analisisnya sukar untuk dispesifikkan sedari awal (Ahyar et al., 2020). Sehingga peneliti berusaha dengan sungguh-sungguh untuk melakukan analisis data dengan cermat serta teliti disesuaikan dengan teori-teori yang ada.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang manajemen keuangan di LPQ Darul Muttaqin Nglegok peneliti menemukan bahwa manajemen keuangan sudah dilakukan dengan baik namun secara administrasi pembukaan masih sangat kurang. Sehingga tidak ditemukan data-data berupa catatan resmi dalam manajemen keuangan yang berjalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara substansi manajemen keuangan telah dilaksanakan meskipun secara teori belum sesuai dan perlu peningkatan dan penguatan administrasi keuangan di LPQ Darul Muttaqin Nglegok.

b. Pembahasan

LPQ Darul Muttaqin Nglegok terletak di desa Plalangan kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo. Implementasi manajemen keuangan di LPQ Darul Muttaqin Nglegok dapat dilihat dari paparan berikut antara lain;

1. Pengadaan Keuangan

Pengadaan keuangan yang dimaksud adalah perencanaan penerimaan uang yang dibutuhkan selama periode tertentu. LPQ Darul Muttaqin Nglegok melakukan kajian dan penyesuaian kebutuhan keuangan melalui forum rapat kerja yang dilaksanakan setiap sekali dalam satu periode. Rapat kerja dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru dengan melibatkan seluruh asatidz dan pengurus untuk memutuskan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, ungkap Risa sekretaris LPQ Darul Muttaqin Nglegok.

Pengadaan keuangan di LPQ Darul Muttaqin Nglegok menurut Atik Suryani, bahwa sumber pendapatan keuangan didapatkan dari sumber infaq, donatur dan penghasilan laba dari penjualan kebutuhan santri tutur bendahara LPQ Darul Muttaqin Nglegok. Infaq yang diterima LPQ Darul Muttaqin Nglegok bersumber dari infaq wali santri yang besarnya Rp. 7.000/bulan, dibayarkan kepada penanggungjawab infaq. Kemudian ada juga infaq yang bersumber dari pihak lain yang tidak mengikat, misalnya dari masyarakat dan lain sebagainya.

Pendapatan dari donatur didapatkan dari program dan kegiatan yang bersifat terbuka sehingga membuka peluang pihak lain untuk memberikan donasi dalam bentuk finansial dan non finansial sesuai dengan kebutuhan LPQ. Donasi finansial berupa uang yang diberikan untuk bantuan program dan kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan donasi non finansial berupa barang atau benda yang dibutuhkan LPQ dalam melaksanakan program dan kegiatan LPQ. Donasi non finansial yang pernah diterima oleh LPQ Darul Muttaqin Nglegok misalkan air minum dalam kemasan gelas yang digunakan untuk kegiatan pertemuan wali santri, donasi dari Swalayan Surya Jenangan, tutur Atik Suryani.

Laba penghasilan dari penjualan perlengkapan mengaji merupakan salah satu amal usaha yang dimiliki LPQ Darul Muttaqin Nglegok dengan membentuk tim yang mengurus jual beli perlengkapan mengaji seperti Iqra', kartu prestasi mengaji, kartu hafalan, buku tajwid dan perlengkapan mengaji lainnya. Hasil laba penjualan tersebut menjadi sumber pendapatan LPQ Darul Muttaqin Nglegok. Sumber lain yang tidak mengikat juga menjadi salah satu pendapatan yang bersifat incidental seperti biaya kegiatan rihlah, biaya kegiatan outbond, biaya kegiatan khataman dll.

Pada dasarnya pengadaan dana untuk pengembangan LPQ Darul Muttaqin Nglegok direncanakan melalui kegiatan rapat kerja di awal tahun kemudian dilaksanakan melalui musyawarah-musyawah dalam rangka menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Pengadaan keuangan di LPQ Darul Muttaqin Nglegok di dasarkan pada kebutuhan lembaga, dan keberlangsungan lembaga di masa yang akan datang dengan menerapkan system saving.

Alur pengadaan keuangan di LPQ Darul Muttaqin Nglegok analisis kebutuhan, pembuatan rencana anggaran, dan perumusan strategi pemenuhan keuangan. Analisis kebutuhan dana dilaksanakan melalui musyawarah dan usulan dari bawah (*down-top*) sebagai pelaku yang mengerti langsung kondisi lapangan. Kemudian, pembuatan rencana anggaran dibuat berdasarkan kebutuhan apakah termasuk kebutuhan incidental maupun kebutuhan rutin. Pembuatan strategi pemenuhan keuangan dilakukan dengan melibatkan asatidz-asatidzah sebagai subjek penggerak pemenuhan kebutuhan serta pihak lain yang memiliki perhatian dan bersedia menjadi kontributor lembaga.

2. Pemanfaatan Keuangan

Pemanfaatan keuangan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari manajemen keuangan. Keuangan LPQ Darul Muttaqin Nglegok dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan rutin dan incidental kebutuhan rutin meliputi honor guru, konsumsi musyawarah rutin. Sedangkan biaya insidental berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan. Pemanfaatan keuangan yang ada di LPQ Darul Muttaqin Nglegok dilaksanakan secara terpusat oleh bendahara.

Alur pemanfaatan keuangan yang dibelanjakan oleh bendahara merupakan hasil keputusan musyawarah. Sehingga pemanfaatan keuangan dilaksanakan secara kolektif kolegial. Adapun untuk kebutuhan mendesak dan penting maka kebijakan keuangan ditentukan oleh sekurang-kurangnya oleh kepala lembaga dan bendahara. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menjaga keuangan dan menjalankan fungsi akuntabel dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Pencairan atau penggunaan dana LPQ didasarkan pada kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya melalui proses musyawarah. Penggunaan dana biasanya pada kegiatan dan atau aktifitas LPQ yang membutuhkan pembiayaan dalam pelaksanaannya. Diantara belanja atau pemanfaatan keuangan LPQ yang bersifat incidental antara lain pada program; 1) pertemuan wali santri, 2) pengajian umum, 3) kegiatan eksternal, 4) delegasi kegiatan dan 5) tagihan pembiayaan.

3. Pertanggung Jawaban

Pertanggung jawaban keuangan menjadi salah satu bukti transparansi sebuah lembaga. Manakala pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut, begitu juga sebaliknya manakala keuangan dikola dengan tidak transparan maka kepercayaan masyarakat akan melemah bahkan hilang. Oleh karena itu, sebuah lembaga penting untuk melakukan pengelolaan keuangan secara transparan.

Selain transparansi keuangan lembaga juga perlu melakukan laporan sebagai bukti tanggungjawab. Laporan diberikan kepada stakeholder dan juga masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban social. Pertanggungjawaban social dimaksudkan

agar masyarakat ikut serta memberikan pengawasan dan control dalam manajemen keuangan yang diterapkan oleh lembaga.

Pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan oleh LPQ Darul Muttaqin Nglegok dilaksanakan melalui berbagai bentuk dan cara. Diantara bentuk laporan pertanggungjawaban manajemen keuangan yang dilakukan oleh LPQ darul Muttaqin Nglegok antara lain; 1) laporan setiap musyawarah rutin malam senin, pada kesempatan ini bendahara melaporakan posisi keuangan lembaga kepada pengurus dan seluruh asatidz yang hadir pada musyawarah tersebut. Kegiatan ini sudah mnajdi agenda rutin setiap musyawarah guna mewujudkan transparansi keuangan kepada seluruh stakeholder. 2) pertanggungjawaban keuangan juga dilakukan dalam acara pertemuan wali santri, pada momentum pertemuan wali santri yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali ini pengruus selalu emnyampaikan laporan keuangan kepada wali santri, hal ini bertujuan memberikan service excellent sekaligus bentuk keterbukaan lembaga dalam manajemen keuangan. 3) laporan akhir setiap periode kepengurusan selasai menjadi laporan utama dalam satu periode kepengurusan yakni 4 tahun. Pada kesempatan ini biasanya laporan keuangan juga disampaikan kepada Yayasan penyelenggara dan juga seluruh stakeholder LPQ termasuk santri, wali dan tokoh masyarakat.

5. KESIMPULAN

Manajemen keuangan merupakan perkara yang penting bagi setiap lembaga termasuk lembaga pendidikan al Qur'an. Manajemen keuangan yang baik akan menjadikan pengelolaan lembaga yang baik pula, begitu pula sebaliknya. LPQ Darul Muttaqin Nglegok sebagai salah satu lembaga yang menerapkan manajemen pengelolaan keuangan secara sederhana. Pengelolaan keuangan yang dilakukan LPQ Darul Muttaqin Nglegok meliputi tiga proses yaitu; 1) pengadaan keuangan, 2) pemanfaatan keuangan dan 3) pertanggungjawaban keuangan.

Pengadaan keuangan melalui kegiatan infaq rutin maupun incidental pemanfaatan keuangan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan baik kebutuhan rutin maupun kebutuhan kegiatan yang bersifat incidental. Sedangkan pertanggungjawaban keuangan dilaksanakan dalam bentuk laporan baik laporan mingguan pada saat musyawarah rutin pengurus, bulanan pada saat pertemuan wali santri dan tahunan setiap akhir periode kepengurusan yang disaksikan oleh Yayasan penyelenggara.

REFERENSI

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Ali, M., Kuntoro, S. A., & Sutrisno, S. (2016). Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v4i1.7821>
- Basuki, K. (2019). Metodologi Kualitatif. In *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* (Vol. 53, Issue 9). www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Dr. Bettin Juniaria Herina Sutrisnowati, M. P. (2016). *Manajemen Strategik* (Vol. 15, Issue 2).

- Ferdiansyah, M. (2015). *Dasar Kenelitian Kualitatif* (I. B. Rangka (ed.)). Herya Media.
- Herningtyas, R. (2020). *Revitalisasi TPA Baitul Maghdis Melalui Pembelajaran dengan Media Musik*. 3323. <https://doi.org/10.18196/ppm.35.93>
- Indonesia, P. P. R. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 07/80(2)*, 125.
- Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan. *Manajemen Keuangan Pendidikan, 6*(Teori Kinrja), 67–94.
- Manunggal, S. (2011). Etika Islam dalam Manajemen Keuangan. *Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan, 9(2)*, 37020.
- Mawardi, A. (2017). Studi Pemikiran Pendidikan Kh. Ahmad Dahlan. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2)*, 94–102. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.362>
- Munarji. (2019). *Buku Menejemen Lembaga Pendidikan.pdf* (p. 26).
- Priyadi, U., Hidayat, S. N., & Islamawati, A. (2013). Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan Seri Pengabdian Masyarakat, 2(3)*, 204–211.
- Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. In *Akademia Pustaka*.
- Usman. (2015). Implemantasi Kebijakan Kementrian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al quran di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Islam, 4(3)*, 63–78.